

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam mengimplementasikan konstruktivisme di dalam pembelajaran terdapat 5 langkah umum beserta indikatornya yang dapat digunakan oleh guru untuk memfasilitasi siswa dalam berpikir dan mengkonstruksi pengetahuannya. Berdasarkan penjabaran data secara kuantitatif dan deskriptif pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Langkah Pertama: Menerapkan prinsip konstruktivisme pada mata pelajaran yang dilakukan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan riset mandiri.

Langkah pertama yang diterapkan oleh guru telah sesuai dengan prinsip konstruktivisme. Hal ini dapat dibuktikan dari aspek yang terdapat pada RPP seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, langkah pembelajaran dan sumber belajar yang ditentukan oleh guru di dalam RPP. Untuk mencapai standar kompetensi mengenai kenampakan bumi, cuaca, dan lingkungan sekitar, langkah-langkah pembelajaran yang ditentukan oleh guru di dalam RPP

mencerminkan bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengamati, mengidentifikasi, menjelaskan, dan melakukan eksperimen sederhana terkait materi baik itu secara mandiri atau berkelompok. Sumber belajar yang ditentukan guru untuk dapat menunjang langkah-langkah pembelajaran juga sesuai dan menggunakan sumber belajar yang konkret bagi siswa, sehingga siswa dengan mudah mengkonstruksi pengetahuannya. Namun ada catatan yang ditemukan peneliti dan perlu diperbaiki oleh guru terkait penulisan metode pembelajaran dan sumber belajar di dalam RPP. Penulisan metode pembelajaran di dalam RPP belum dituliskan secara keseluruhan, guru hanya menuliskan satu metode pembelajaran saja, namun dalam langkah pembelajaran terlihat jelas metode pembelajaran yang digunakan lebih dari satu. Sumber belajar yang tertulis juga tidak ditulis secara rinci disetiap pertemuan dalam RPP namun digabungkan di akhir RPP yang terdiri dari 3 pertemuan.

2. Langkah Kedua: Mengembangkan aktivitas pembelajaran untuk topik yang telah ditentukan.

Kegiatan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru telah sesuai dengan prinsip konstruktivisme. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat melakukan berbagai kegiatan eksperimentasi di dalam kelompok. Seperti melakukan percobaan sederhana, mendiskusikan jenis dan

manfaat sumber daya alam, dan mengelompokkan kartu cara memelihara serta melestarikan sumber daya alam berdasarkan jenisnya. Berbagai kegiatan eksperimentasi yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran menimbulkan berbagai macam pertanyaan yang ditanyakan oleh siswa, seperti “sumber daya alam apakah suatu saat dapat habis?”. Dalam kegiatan eksperimentasi yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompoknya juga membuat siswa dapat mengungkapkan ide-idenya di dalam kelompok, sehingga siswa dapat membandingkan berbagai macam penalaran dan ide yang dikemukakan oleh teman sekelompoknya ataupun teman diluar kelompoknya. Sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dapat menghasilkan kegiatan fisik dan kognitif yang dapat memperkaya konstruk pengetahuan yang telah mereka dapatkan pada pembelajaran sebelumnya.

3. Langkah Ketiga: Mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang mendukung proses pemecahan masalah.

Selama proses pembelajaran berlangsung, berbagai pertanyaan yang ditanyakan oleh guru telah sesuai dan dapat mendukung proses pemecahan masalah. Hal ini dibuktikan dari berbagai pertanyaan guru yang ditanyakan kepada siswa seperti “dapatkah kalian jelaskan tentang sumber daya alam?”, “adakah yang bisa jelaskan apa manfaat tumbuhan sebagai salah satu sumber daya alam?”, “berdasarkan

manfaat sumber daya alam yang telah kalian jelaskan, dapatkah kalian jelaskan mengapa pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan secara bijaksana?” dan berbagai pertanyaan lainnya. Selama proses pembelajaran pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait materi dapat terus membuat siswa terus terlibat aktif dalam mengungkapkan ide dan gagasannya.

4. Langkah Keempat: Mengidentifikasi metode evaluasi.

Metode evaluasi yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan prinsip konstruktivisme. Untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, guru menekankan pada penilaian autentik dan memberikan penghargaan secara konsisten atas kerja keras siswa selama proses pembelajaran. Seperti pada saat siswa melakukan presentasi pada materi sumber daya alam, dalam menilai presentasi siswa, guru tidak hanya menitikberatkan pada hasil diskusi yang dihasilkan siswa, tapi guru juga menilai bagaimana cara siswa mempresentasikan hasil temuan mereka, dan bagaimana ekspresi siswa selama presentasi. Guru juga selalu memberi pujian ataupun *reward* berupa hadiah apabila ada siswa yang bertanya, mengungkapkan pendapatnya dan mampu menjawab pertanyaan. Ruang kelas juga memiliki ruangan tersendiri dalam memaparkan tugas-tugas yang dihasilkan oleh siswa, biasanya tugas-tugas yang dihasilkan oleh siswa akan diletakkan di mading kelas dan pojok-pojok kelas yang akan diganti secara berkelanjutan.

Namun ada catatan yang ditemukan peneliti dan perlu diperbaiki oleh guru terkait pemaparan hasil belajar siswa di mading dan pojok kelas yang beberapa bulan terakhir belum sempat diganti oleh guru.

5. Langkah Kelima: Menilai pelaksanaan implementasi setiap aktivitas, mencatat keberhasilan dan revisi yang diperlukan.

Berdasarkan implementasi konstruktivisme pada langkah satu sampai empat, langkah kelima telah diterapkan guru dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat, selama proses pembelajaran berlangsung setiap aktivitas yang dikembangkan oleh guru seperti melakukan percobaan sederhana, berdiskusi kelompok, *ice breaking*, dan mengidentifikasi kartu tentang cara pelestarian sumber daya alam selalu menghasilkan keterlibatan dan perhatian siswa. Tidak ada siswa yang tidak ikut terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa selalu bersemangat di dalam setiap proses pembelajaran. Kalaupun ada kegiatan yang kurang menghasilkan keterlibatan siswa, maka guru akan memperbaikinya di proses pembelajaran selanjutnya dan guru akan berusaha untuk menemukan alternatif solusi untuk masalah tersebut. Cara guru dalam menerapkan strategi yang sama dengan cara yang bervariasi dari satu proses pembelajaran ke pembelajaran lain juga membuat strategi yang diterapkan menjadi lebih kaya.

B. Implikasi

Seluruh indikator yang terdapat pada langkah pertama hingga langkah kelima telah terlaksana dengan sangat baik dari segi persentase maupun dari segi deskriptif. Guru telah mampu menerapkan pendekatan pembelajaran konstruktivisme dalam proses pembelajaran dengan sangat baik dari mulai merancang RPP hingga proses evaluasi pada mata pelajaran IPA. Pemilihan standar kompetensi, kompetensi dasar, langkah pembelajaran, materi, sumber belajar, metode dan bagaimana guru mengembangkan aktivitas pembelajaran yang telah dipilih hingga bagaimana guru mengevaluasi proses pembelajaran tersebut telah sesuai dengan prinsip dasar konstruktivisme.

Melalui proses pembelajaran IPA yang menggunakan pendekatan pembelajaran konstruktivisme, hal ini mengakibatkan siswa tidak hanya pasif menerima pelajaran namun siswa dapat secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan belajarnya. Siswa tidak hanya belajar mengenai ilmu pengetahuan alam dengan bahasa abstrak yang disampaikan oleh guru, namun siswa mengkonstruksi pengetahuannya melalui kegiatan eksperimentasi yang dilakukan sendiri olehnya. Sehingga siswa dapat melakukan pencarian yang sebanyak-banyaknya atas apa yang tengah mereka pelajari, dan

juga terlibat aktif dalam berbagai macam proses pemecahan masalah yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hingga akhirnya siswa tidak hanya sekedar menjadi tahu tentang jenis-jenis sumber daya alam atau pohon air, awan adalah bagian dari kenampakan bumi namun siswa juga dapat tahu bagaimana sumber daya alam dapat dikelompokkan, bagaimana proses terbentuknya awan dan apa manfaat nyata pohon dan air dalam kehidupan di bumi. Dengan pendekatan pembelajaran konstruktivisme siswa dapat mengkomunikasikan ide dan gagasannya ke dalam kelompok untuk merefleksikan dan menyimpulkan kemungkinan yang lebih jauh atas apa yang sudah mereka temukan. Dengan mengungkapkan dan mengkomunikasikan ide-ide yang dimiliki siswa dalam kelompok dengan berbagai cara, hal ini akan membuat siswa mampu mengkonstruksi pengetahuan yang baru secara lebih rinci dan lengkap.

Terkait penulisan metode pembelajaran dan sumber belajar ada hal yang perlu diperhatikan dan dikoreksi kembali oleh pihak sekolah ataupun guru. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, penulisan metode pembelajaran dalam RPP belum tertulis secara rinci dan jelas. Dalam langkah pembelajaran terlihat jelas metode yang dipergunakan oleh guru untuk satu pertemuan pembelajaran lebih dari satu metode, yakni 2 sampai 3 metode, seperti presentasi, diskusi, ceramah. Namun

dalam penulisan di RPP, metode yang dituliskan oleh guru dalam kolom metode hanya 1 metode saja. Begitupula pada penulisan sumber belajar yang terletak hanya pada akhir RPP, RPP yang dibuat oleh guru adalah untuk 3 kali pertemuan proses pembelajaran namun guru tidak menuliskan sumber belajar di kolom setiap akhir pertemuan, tapi menggabungkan seluruh sumber belajar di akhir RPP. Berdasarkan hal tersebut, hal ini dapat mengakibatkan RPP yang dibuat oleh guru terlihat kurang rinci, dan lengkap. Sehingga RPP yang dibuat tidak dapat menggambarkan secara utuh metode dan sumber belajar di setiap pertemuan. Hal ini juga akan mengakibatkan sulitnya orang lain baik itu pihak luar sekolah, atau pihak internal sekolah dalam memahami metode dan sumber belajar yang akan dipergunakan guru dalam proses pembelajaran.

Penggantian pemaparan tugas dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran di mading dan pojok kelas sempat terhenti beberapa bulan terakhir karena kesibukan yang dialami oleh guru. Apabila hal ini terus berlanjut, hal ini akan membuat siswa merasa tidak lagi semangat dan bangga atas berbagai tugas dan hasil karya yang mereka hasilkan selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa akan merasa bahwa segala hal yang mereka hasilkan dalam proses pembelajaran tidak lagi akan diapresiasi. Sehingga nantinya, hal ini akan

berdampak pada siswa yang kurang atau bahkan tidak akan lagi bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas atau membuat hasil karya di setiap proses pembelajaran.

C. Saran

Dari hasil evaluasi yang sudah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan untuk penerapan pendekatan pembelajaran konstruktivisme di SDIT Permata Bunda, adalah sebagai berikut:

1. Guru diharapkan ke depannya dapat terus mempertahankan proses pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran konstruktivisme yang telah berjalan dengan sangat baik untuk saat ini.
2. Sekolah diharapkan dapat terus mendukung guru untuk dapat menerapkan pendekatan pembelajaran konstruktivisme di setiap proses pembelajaran.
3. Strategi pembelajaran yang ditulis dalam RPP harus ditulis lebih lengkap dan rinci lagi sesuai dengan tahapan pembelajaran yang telah ditentukan.
4. Penulisan sumber belajar harus diatur lagi tata letaknya sesuai jumlah pertemuan dalam satu RPP.

5. Guru diharapkan dapat meluangkan waktu lebih lagi untuk dapat memaparkan hasil belajar siswa di mading dan pojok kelas setelah proses pembelajaran selesai.